

DEWI LANJAR



Oleh :

ELLIS SUTRIYATI

890 0114 031

Deskripsi Tari Koreografi I Program Studi D - 3

Penyanyi Tari Fakultas Non Gelar Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1990

INV.	024/F&PS/PT/'96
KLAS	793.3/Sut/d 1c.1
TERIMA	22 NOV 1996

DEWI LANJAR



Oleh :
 ELLIS SUTRIYATI
 890 0114 031



Deskripsi Tari Koreografi I Program Studi D - 3
 Penyanyi Tari Fakultas Non Gelar Kesenian
 Institut Seni Indonesia
 Yogyakarta
 1990

DEWI LANJAR



Oleh :

ELIS SUTRIYATI

890 0114 031

Diskripsi Tari Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Menempuh Ujian Koreografi I Pada Jurusan

Tari Program Studi D - 3 Penyaji Tari

Fakultas Non Gelar Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1990

-i-

SINOPSIS

Dengan perasaan sedih Dewi Lanjar pergi dari tempat tinggalnya dengan tujuan tak menentu setelah merasa lelah kemudian Dewi Lanjar memutuskan untuk bertapa, dalam tapanya Dewi Lanjar diterima sebagai anak buah Nyai Roro Kidul. Sebagai seorang kepercayaan dari Nyai Roro Kidul, dimana Dewi Lanjar ditugaskan untuk mengganggu pekerjaan usaha pembabatan hutan Gambringan yang dipimpin oleh Raden Bahu.

Syahdan Dewi Lanjar sampai di hutan Gambringan Dewi Lanjar mempersiapkan untuk latihan Kaprajuritan dengan anak buahnya.



KATA PENGANTAR

Kita tidak mengetahui secara tepat kapan manusia mulai menari. Sekalipun demikian, dapat dipastikan bahwa manusia telah mulai menari sejak awal zaman prasejarah. Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karunianya, sehingga tersusun laporan tugas Penulisan Naskah Koreografi I. Walaupun kesulitan harus kami lampau sebelumnya, namun semua itu merupakan cambuk bagi penyusun untuk melatih mental pada tugas-tugas selanjutnya.

Penyusun memperoleh data dari ide penyusun sendiri dengan dibantu oleh pembimbing. Harapan penyusun, penulisan ini bukan semata-mata untuk memenuhi tugas yang dibebankan pada mahasiswa melainkan demi kepentingan mahasiswa itu sendiri yang merupakan suatu kesempatan yang baik untuk melangkah maju yang lebih baik.

Akhirnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bakti Budi Hastuti, S.S.T. selaku pembimbing Koreografi I.
2. Drs. Supriyadi selaku pembimbing Koreografi I.
3. Semua rekan-rekan yang telah membantu, sehingga dapat terselesainya tugas ini.

Penyusun

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	1
Sinopsis	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
1. Pemilihan Tema Garapan	1
2. Tujuan dan Sasaran	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Metode Konstruksi	2
1. Rangsang Awal	2
2. Konsep Garapan Tari	2-5
BAB II PROSES GARAPAN	
A. Tahap-tahap Penggarapan	6
1. Eksplorasi	6
2. Improvisasi	6
3. Komposisi	6
B. Metode/Teknik Evaluasi	6
BAB III SKRIP TARI	
a. Dasar Pemikiran	7
b. Naskah Catatan Tari	7-12
c. Naskah Iringan Tari	13-14
BAB IV PENUTUP.....	
Daftar Pustaka	15
Lampiran:-Rencana Latihan	16
-Lampiran Foto	17
-Lampiran Foto	18-19

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

1. Pemilihan Tema Garapan

Dalam membuat suatu susunan tari, tema menjadi dasar variasi yang sering dibuat dengan bentuk bermacam-macam pengembangan. Pada pengembangan tari, tubuh penari merupakan suatu media utama untuk bergerak dan juga sebagai instrumen yang memiliki isi, wujud dan kapasitas aksi sehingga dapat dilihat dan dinikmati.¹

Dalam garapan ini penyusun mengambil cerita Dewi Lanjar sebagai sumber temanya "Keprajuritan" yang didapat dari buku kumpulan cerita rakyat Jawa Tengah berasal dari daerah Pekalongan. Mengambil tema keprajuritan, karena cerita Dewi Lanjar; Dewi Lanjar beserta anak buahnya berperan sebagai prajurit wanita yang siap untuk diperintah dan ditugaskan untuk mengganggu usaha pembukaan hutan Gambringan oleh Raden Bahu yang mendapat tugas dari Raja Mataram.

2. Tujuan dan Sasaran

Dalam garapan ini, tujuan penyusun tari adalah sebagai latihan dan penjajagan gerak, sejauh mana penyusun dapat menuangkan idenya lewat sebuah karya tari. Adapun sasarannya adalah untuk menyalurkan ide penyusun yang dituangkan dengan susunan tari, serta mencoba menambah reprotoar tari yang sudah ada.

¹. Jacqueline smith. Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru, terjemahan Ben Suharto, S.S.T. Yogyakarta 1985, p 33.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan penggarapan ini, penyusun mengambil dari buku kumpulan cerita rakyat Jawa Tengah karangan Drs. H. Bambang Suwondo, Jakarta, Departemen P dan K, 1987 VII, 157 p.

Buku ini menceritakan perjalanan hidup Dewi Lanjar yang ditinggal mati suaminya karena dirundung duka akhirnya memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya, akhirnya Dewi Lanjar bertapa dipantai selatan memohon agar diterima sebagai anak buah Nyai Roro Kidul, kemudian Alam tapanya Dewi Lanjar diterima sebagai anak buahnya Nyai Roro Kidul diberi tugas untuk mengganggu pembabatan hutan Gambringan terjadilah peperangan Dewi Lanjar dengan Raden Bahu yang akhirnya dimenangkan oleh Raden Bahu.

C. Metode Konstruksi

1. Rangsang Awal

Gagasan ini bermula dari cerita Dewi Lanjar tentang perjalanan hidupnya, yang kemudian, penyusun yang mencoba mengeluarkan ide atau gagasan lewat cerita Dewi Lanjar.

2. Konsep Garapan Tari

1. Tema Tari

Dalam penyajian ini penyusun memilih tema "Keprajuritan" karena dalam tema ini penyusun banyak menggunakan gerak seorang prajurit. Dalam cerita Dewi Lanjar beserta anak buahnya berperan sebagai prajurit wanita yang siap mendapat tugas untuk mengganggu jalannya usaha pembabatan hutan Gambringan oleh Raden Bahu yang mendapat tugas dari Raja Mataram.

2. Judul Tari

Garapan tari merupakan perwujudan dari seorang koreografer dalam mencapai tari. Dan akan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor dalam pola penggarapan terutama judul garapan atau susunan tarinya. Dalam susunan tarinya, penyusun mengambil judul "Dewi Lanjar" alasannya karena Dewi Lanjar dalam ceritanya ditugaskan dan untuk memimpin anak buahnya untuk mengganggu atau menyerang jalannya usaha pembabatan hutan yang dipimpin oleh Raden Bahu yang mendapat tugas dari Raja Mataram. Didalam cerita Dewi Lanjar ditugaskan oleh Nyai Roro Kidul untuk mengganggu jalannya pembabatan hutan.

3. Tipe Tari atau Jenis Tari

Garapan ini penyusun mengambil tipe dramatik. Karya ini terdapat gagasan atau ide yaitu adanya penggambaran orang yang sedang mengganggu atau menyerang orang yang sedang bekerja memabat hutan yang kemudian diakhiri dengan kedamaian.

4. Mode Penyajian

Dalam penyajian ini penyusun menggunakan mode Representasional merupakan gerakan yang nyata.

5. Konsep Iringan Tari

Penyajji menggunakan iringan gamelan jawa sebagai pengiring tari.

6. Konsep Tata dan Teknik Pentas

- a. Dekor : -
- b. Property : Keris

- c. Tata Busana : Celana, Kain, Kalung, Subang, Gelang, Klat Bahu, Sumping Ron, Jamang, Pending.
- d. Jumlah Penari : Tunggal
- e. Arena Pentas : Penyaji menggunakan arena pentas Proscenium.

7. Proses Garapan Tari

a. Eksplorasi

Dalam penggarapan ini bermula penyaji membaca buku kumpulan ceritera rakyat Jawa Tengah, kemudian mulai dengan penjajagan gerak dan mengimajinasi gerak-gerak kaprajuritan yaitu gerak silat yang terdapat pada tema ceriter yang pernah dibacanya serta merespon ceriter tersebut dengan gerakan-gerakan pencak silat.

b. Improvisasi

Didepan penyusun dalam penggarapan gerak menggunakan gerakan penjajagan serta gerak yang pernah dilihat.

c. Evaluasi

Evaluasi ini bersifat mandiri dimana penyaji akan mencoba menambah reprotoar tari yang sudah ada untuk di jadikan garapan tari.

d. Komposisi

Dalam penggarapan sebuah tari tidak lepas dari pada komposisi penyusunan menggunakan komposisi yang sederhana dari tahap permulaan sampai pada pengembangan gerak.

8. Lain-lain

a. Kerangka Penyajian

Dalam penyajian ini, penyusun mengambil cerita dari daerah Pekalongan. Pada waktu sekarang terutama masyarakat Pekalongan masih tebal kepercayaan bahwa daerah pantai Pekalongan menjadi daerah kekuasaan dari satu kerajaan Jin, tetapi penyusun disini mengambil dari salah satu plotnya saja.

Dalam Semadinya Dewi Lanjar diterima oleh Nyai Roro Kidul kemudian Dewi Lanjar diperintahkan untuk menyerang (mengganggu) usaha pembabatan hutan Gambringan yang dipimpin oleh Raden Bahu, yang merupakan tugas dari Raja Mataram.

Syahdan Dewi Lanjar dengan pengikutnya sampai ke hutan Gambringan, maka cepat-cepat diperintah pasukannya untuk mengganggu para pekerja anak buah Raden Bahu. Disitu terjadilah peperangan yang akhirnya dimenangkan oleh Raden Bahu (Latihan perang).